**JURNAL PENDIDIKAN**

**PENGEMBANGAN MODEL *SOFT SKILLS* BERBASIS BUDAYA SEKOLAH DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN KUDUS**

Umi Handayani1

Handayaniumi999@gmail.com

**Abstract:** This research was conducted to solve problems that occur in elementary school. The problem is that many teachers use the lecture method in conveying media learning that is used by teachers in character planting learning in schools or in the community and families of students is still minimal. This problem makes the research develop school culture-based *soft skills* through learning to strengthen student character education. This research is a type of research and development with reference to the Borg and Gall model with seven steps, including: 1) potential and problems, 2) data collection, 3) product design, 4) product validation, 5) product revision , 6) product testing, and 7) product data revisions in this study are data on soft skills can foster character or character, school culture through learning to strengthen student character education and the effectiveness of developing soft skills obtained through observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data sources were students and fifth grade teachers in SD N 1 Jekulo, SD N 4 Terban, and SD N 3 Terban.

**Keywords**: development of *soft skills*, culture of character education strengthening schools

**PENDAHULUAN**

 Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratinya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Sebagai contoh dapat dikemukakan misalnya: anjuran atau suruhan terhadap anak-anak untuk duduk yang baik, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain, bersih badan, rapih pakaian, hormat terhadap orang tua, menyayangi yang muda, menghormati yang tua, menolong teman, dan seterusnya merupakan proses pendidikan karakter. Pendidikan karakter harus menumbuh kembangkan nilai-nilai filosofis dan mengamalkan seluruh karakter bangsa secara utuh dan menyeluruh (kaffah). Dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), pendidikan karakter harus mengandung perekat bangsa yang memiliki beragam budaya dalam wujud kesadaran, pemahaman, dan kecerdasan kultural masyarakat. Untuk kepentingan tersebut, perlu direvitalisasi kembali sistem nilai yang mengandung makna karakter bangsa yang berakar pada Undang-Undang Dasar 1945 dan filsasat Pancasila. Sistem nilai tersebut meliputi ketuhanan, kemanusiaan, persatuan bangsa, permusyawaratan, dan keadilan. Beberapa tahun yang lalu sistem nilai tersebut sering ditanamkan dalam bentuk penghayatan dan pengamalan Pancasila (P-4) yang diperuntukkan bagi seluruh rakyat Indonesia.

 Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkam kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Dalam konteks pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ikhsan. Hal ini sejalan dengan ungkapan Aristoteles, bahwa karakter erat kaitannya dengan "habit" atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan diamalkan.

 Melengkapi uraian di atas, Megawangi, pencetus pendidikan karakter di Indonesia telah menyusun 9 pilar karakter mulia yang selayaknya dijadikan acuan dalam pendidikan karakter, baik di sekolah maupun di luar sekolah, yaitu sebagai berikut; cinta Allah dan kebenaran, tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, amanah, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerja sama, percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah, adil dan berjiwa kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleran dan cinta damai. Pengembangan pendidikan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan *stakeholders-*nya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (knowing), pelaksanaan (acting), dan kebiasaan (habit). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak dilatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik (components of good character) yaitu moral knowing (pengetahuan tentang moral), moral feeling atau perasaan (penguatan emosi) tentang moral, dan miral action atau perbuatan bermoral. Hal ini diperlukan agar peserta didik dan atau warga sekolah lain yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebajikan (moral).

Pengembangan *Soft Skills* Berbasis Budaya Sekolah dan Pembelajaran Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Kudus memiliki 3 aspek perumusan tujuan, budaya sekolah dengan komponen dan pembelajaran yang memiliki komponen , (1) RPP, (2) Media, (3) Metode. Hasil uji keefektifan bahwa “pengembangan model *soft skills*karakter siswa menyusun hasil yang efektif dan diperoleh hasil dari SD N 1 Jekulo, SD N 3 Terban, dan SD N 4 Terban. Hasil t hitung > t tabel maka HI diterima dan terdapat keefektifan pengembangan *soft skills* yang diterapkan di kelas V Sekolah Dasar. Hasil angket menumbuhkan karakter sebesar persen dengan kategori sangat baik. Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk pembelajaran di dalam ataupun di luar kelas. *soft skills* berbasis budaya sekolah juga dapat dijadikan sebagai pembentukan karakter siswa.

*Soft skills* pada dasarnya merupakan wujud dari karakteristik kepribadian( personality characteristics )seseorang seperti : motivasi, menghormati orang lain, bekerja dalam tim, disiplin diri, percaya diri, etos kerja, penyesuaian dengan norma-norma umum, kecakapan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis,kepemimpinan, kreatifitas, ambisi, tanggung jawab, kemampuan beradaptasi. Keunggulan *soft skills* dalam kehidupan kita sehari hari akan kita membutuhkan suatu keahlian yang bisa membantu mempermudah dan mempercepat kita dalam menyelesaikan sesuatu. Kemampuan seseorang berbeda beda dan pasti mempunyai karakter tersendiri dari masing masing individu itu. Sehingga dari setiap individu akan berbeda sekali dalam peroses menyelesaikan sesuatu itu. Kita sebagai manusia pasti mempunyai kemampuan itu. Karena dari mulai kecil sampai saat ini secara sengaja ataupun tidak sengaja kita sedang mengembangkan dan menambah kemampuan kita.

*Soft skills* adalah istilah sosiologis yang berkaitan dengan kecerdasan emosional, sifat kepribadian, ketrampilan sosial, komunikasi, berbahasa, kebiasaan pribadi, keramahan, dan optimisme yang mencirikan kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain. *Soft skills* merupakan kecerdasan emosional dan sosial (Emotional Inteligence Quotient) yang sangat penting untuk melengkapi hard skills atau kecerdasan intelektual (Intelligence Quotient). *Soft skills* menyangkut karakter pribadi seseorang yang dapat meningkatkan interaksi individu, kinerja pekerjaan dan prospek karir. Tidak seperti *hard skills* yang berkenaan dengan kemampuan menyerap ilmu atau keahlian dan kemampuan untuk melakukan jenis tugas atau kegiatan tertentu, soft skill berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk berinteraksi secara efektif dengan sesamanya baik di dalam dan di luar tempat kerja. Soft skills adalah bentuk kompetensi perilaku sehingga dikenal pula sebagai keterampilan interpersonal atau people skills, yang mencakup keterampilan komunikasi, resolusi konflik dan negosiasi, efektivitas pribadi, pemecahan masalah secara kreatif, pemikiran strategis, membangun tim, keterampilan mempengaruhi dan keterampilan menjual (gagasan atau ide). Sepuluh keunggulan *soft skills*, yaitu orang orang sukses mempunyai *soft skills* yang luar biasa diatas rata rata orang banyak. Pertama *soft skills* ini bisa membuat kita mempunyai aura dalam menjalani kesuksesan dan aura itu yang akan menuntun kita menuju hal hal yang positif dalam mengejar impian kita. Kedua dengan *soft skills* kita akan bisa mengembangkan otak kanan. Yang akan membantu kita mengelola emosi dan bisa membuat kita berfikir kreatif dan inovative. Ketiga *soft skills* akan membuat kita mempunyai banyak teman dan channel atau relation. Dengan begitu akan mudah dalam meminta bantuan untuk mengembangkan bisnis kita. Keempat dengan *soft skills* komunikasi dengan atasan ataupun bawahan kita dalam suatu pekerjaan akan semakin baik. Dalam kehidupan bermasyarakat kita juga akan dikenal dan keberadaanya diakui. Kelima *soft skills* akan membantu kita memotivasi kita khususnya juga orang lain yang ada disekitar kita. Keenam dapat membantu kita cepat mencapai jenjang karir yang kita inginkan. Ketujuh team work dan juga berpikir kritis dan analisis kita bisa menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat. Ketujuh kita akan mudah mengendalikan mood kita dalam menjalani pekerjaan dan bermasyarakat. Kedelapan akan membantu kita untuk tetap bersemangat. Kesembilan dengan stabilnya emosi kita akan banyak tersenyum dan akan jarang sekali marah. Oleh karena itu akan terhindar dari penyakit. Dengan kata lain akan sulit sekali teraerang penyakit. Kesepuluh dengan soft skill kehidupan kita akan lebih bahagia karena dengan positif thinking dan emosi yang stabil kita bisa membuat orang bahagia tanpa menyakiti orang lain. Kelemahan *soft skills*umumnya kelemahan dibidang *soft skills* terletak pada karakter yang melekat dalam diri seseorang. Butuh usaha keras untuk mengubahnya. Namun demikian *soft skills* bukan sesuatu yang stagnan. Artinya, kemampuan ini bisa diasah dan ditingkatkan seiring dengan pengalaman kerja. Ada banyak cara meningkatkan *soft skills*. Salah satunya melalui learning by doing. Selain itu *soft skill*s juga bisa diasah dan ditingkatkan dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan maupun seminar-seminar manajemen. Dan satu cara ampuh untuk meningkatkan *soft skills* yaitu dengan berinteraksi dan melakukan aktivitas dengan orang lain.

Penelitian dan pengembangan ini di dasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap metode penerapan pengembangan *soft skills* penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menumbuhkan penerapan soft skills siswa melalui pembelajaran di kelas V SD. Adapun penelitian yang sebagai berikut; penelitian ini ,di lakukan oleh Sri Utami Ningsih (2011) dengan judul penelitian "pengembangan *soft skills* berbasis karir pada SMK di Kota Semarang" memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan,yakni sama- sama mengembangkan media pembelajaran dengan pengembangan *soft skills* .selain itu kemasan pada metode penelitian ,yaitu menggunakan metode peneliti dan pengembangan (Research and Development) yang bertujuan menghasilkan produk tertentu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu berupa penerapan *soft skills* .perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian yakni metode pengembangan *soft skills* tersebut digunakan dalam mata pendidikan kewarganegaraan (PKN) , pendidikan agama pada kelas V SD .

Penelitian tersebut juga relevan dengan penelitian "pengembangan model *soft skills* dan kegiatan kemahasiswaan" beberapa kegiatan pengembangan *soft skills* telah dilakukan oleh perguruan tinggi ,misalnya *succes skills* telah dicanangkan oleh ( UGM sejak tahun 2005 ) untuk meningkatkan *thinking skills ,learning skills ,dan living skills* .progam ini diberikan kepada mahasiswa baru pada masa orientasi kampus. Persamaan penelitian ini adalah sama sama mengembangkan *soft skills* dan kesamaan dalam penggunaan metode yaitu metode penelitian dan pengembangan ( Research and Development) .perbedaan penelitian ini terletak pada kompetensi sasaran penelitian ,yang dilakukan di UGM dengan progam mahasiswa baru pada masa orientasi .sedangkan penelitian dan pengembangan yang peneliti lakukan mengenai pengembangan model *soft skills* berbasis budaya sekolah dan pembelajaran pendidikan karakter siswa di SD Kelas V di Kabupaten Kudus.

 Berdasarkan pendahuluan kajian teori tentang pengembangan model *soft skills,* budaya sekolah, pembelajaran , dan pendidikan karakter dapat dibuat suatu kerangka berpikir yang mampu melihat secara utuh penelitian dan pengembangan ini. Dimulai dari pendidikan karakter yang penting bagi siswa di sekolah dasar, untuk menunjang kegiatan sehari-hari seperti penanaman nilai-nilai karakter.Nilai-nilai dalam pendidikan karakter seharusnya merupakan sesuatu yang memberi makna hidup dan di junjung tinggi yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa nilai merupakan sesuatu yang abstrak dalam diri manusia yang mendorong sikap dan tingkah laku sehari-hari, dengan kata lain, sikap dan tingkah laku merupakan cerminan nilai yang di anut oleh seseorang. Cerminan nilai yang di anut seseorang diantaranya dapat dilihat dari cara berpakaian, cara berbicara, teman-temannya yang dipilih, interaksi sosial, dan bagaimana hubungan dengan saudara-saudara dan temannya.

 Pendidikan karakter bangsa yang ideal mengacu pada 18 pilar karakter yang dapat di integrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran akademis (Kemendikbud dalam FKIP, 2011) program yang menyeluruh ini bertujuan untuk menyeimbangkan antara hak, otak, dan otot (pendidikan holistik). Diharapkan mereka akan menjadi anak-anak yang berpikir kreatif, bertanggung jawab, dan memiliki pribadi yang mandiri (manusia holistik). Kedelapan belas pilar pendidikan karakter tersebut adalah sebagai berikut : (1) cinta tuhan dan segenap ciptaannya (religius), (2) jujur, (3) toleran, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab

(Kemendikbud, dalam FKIP 2011)

 Pengembangan model *soft skills* berbasis budaya sekolah dan pembelajaran pendidikan karakter siswa sekolah dasar di kelas V di dasarkan pada kebutuhan guru dan siswa dalam pembentukan watak yang berkarakter. Potensi dan masalah yang ada menuntut peneliti dan masalah dapat di tunjukkan dari sikap peserta didik saat pembelajaran. Selain itu, kompetensi mengenai *soft skills* yang seharusnya menggunakan pemgembangan penanaman pertumbuhan watak siswa dalam mementuk karakternya dalam kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran, tetapi terjadi guru hanya menggunakan cerita, ceramah, dan buku.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) yakni suatu proses atau langkah-langkah untuk menghasilkan suatu produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2013:407). Lebih lanjut Sugiyono (2013:409) menambahkan langkah-langkah penelitian dalam pendekatan R & D ada sepuluh langkah penelitian, di antaranya : 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi produk, 5) revisi produk, 6) uji coba produk, 7) revisi produk, 8) uji coba pemakaian, 9) revisi produk, 10) produksi massal. Tujuan penelitian pengembangan ini adalah untuk menghasilkan sebuah produk dalam bentuk metode penerapan pengembangan model *soft skills* berbasis budaya sekolah dan pembelajaran penguatan pendidikan karakter siswa kelas V SD. Mengacu pada pendekatan penelitian dan pengembangan menurut Sugiono (2013:407), yang terdiri sepuluh langkah, peneliti mengambil tujuh langkah dalam penelitian dan pengembangan ini. Pengambilan tujuh langkah dikarenakan adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya dalam penelitian. Jangka waktu penelitian ini selama 6 bulan, dan dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

 Penelitian pengembangan ini ada dua masalah yang di paparkan berdasarkan rumusan masalah yang ada, pertama, mengenai desain model *soft skills* berbasis budaya sekolah dan pembelajaran pendidikan karakter siswa SD kelas V. Kedua, mengenai keefektifitas *soft skills* berbasis budaya sekolah dan pembelajaran pendidikan karakter siswa SD kelas V. Desain pengembangan *soft skills* yang dikembangkan meliputi perumusan tujuan, menentukan nilai-nilai soft skill yang akan dikembangkan, komponen *soft skills*. *Soft skills* yang dikembangkan memiliki komponen perumusan tujuan, penentuan *soft skills* yang dikembangkan, budaya sekolah dengan lingkungan dan pembelajaran meliputi RPP, Media, Metode, Materi.

Tujuan pengembangan *soft skills* 1). membuat desain model, 2). mengemukakan hasil uji efektifitas. Keterampilan *soft skills* yang dikembangkan antara lain; berpikir kritis, berpikir kreatif, berkomunikasi secara jelas, menyimak, bertindak asertif, dan menemukan resolusi konflik, yang secara ringkas disebut keterampilan akademik dan keterampilan sosial. Budaya sekolah terdiri yang terdiri sekolah dan lingkungan. Pembelajaran terdiri 1). RPP pada hakikatnya merupakan rencana jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan karakter yang akan ditanamkan kepada peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian, RPP berkarakter merupakan upaya memperkirakan tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran untuk membentuk, membina, dan mengembangkan karakter peserta didik, sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK-KD). 2). Metode Komprehensif yang meliputi inkulsi (inculcation), keteladanan (modeling), fasilitasi (facilitation), dan pengembangan keterampilan (*skill building*, khusus *soft skills*). Dalam implementasi pendidikan karakter, perencanaan pembelajaran perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan karakter yang akan dibentuk dengan komponen pembelajaran lainnya, yakni standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian. Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan karakter peserta didik, materi standar berfungsi memaknai dan memadukan kompetensi dasar dengan karakter indikator hasil belajar berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan karakter peserta didik, sedangkan penilaian berfungsi mengukur pembentukan karakter dalam setiap kompetensi dasar, dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila karakter yang telah ditentukan belum terbentuk atau belum tercapai. Dalam menyukseskan pendidikan karakter di sekolah, idealnya peserta didik dilibatkan dalam perencanaan, untuk mengidentifikasi jenis-jenis karakter, menetapkan materi standar, mengembangkan indikator hasil belajar, dan melakukan penilaian. Dalam pada itu, mereka dapat menentukan jenis penilaian untuk melihat keberhasilan dan kemajuan belajarnya. Pelibatan peserta didik tersebut, antara lain dapat dilakukan melalui diskusi kelompok, refleksi, dan curah pendapat

**PENGEMBANGAN MODEL *SOFT SKILLS***

Tahap pengembangan terdiri atas pengembangan model dari pembelajaran pendidikan karakter menjadi *soft skills*. Adapun pengembangan *soft skills* dapat dijabarkan sebagai berikut;

**Gambar Desain Pengembangan Model *Soft Skills*** di SD

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, didapatkan kesimpulan sebagai berikut; model Pengembangan *soft skills* berbasis budaya sekolah memiliki komponen penyusunan tujuan untuk meningkatkan karakter meliputi (1) menegembangkan mencerdaskan kehidupan bangsa, (2) membentuk watak, (3) membentuk peradaban bangsa yang bermartabat, nilai-nilai soft skill yang dikembangkan meliputi (1) pemikiran, (2) perasaan, (3) perilaku sehari-hari, budaya sekolah melalui pendidikan karakter pembelajaran melalui pengembangan RPP, Media, Metode, Materi. Hasil uji keefektifan menunjukkan pembelajaran *soft skills* efektif dan diperoleh hasil dari uji jjt pada SD 3 Terban diperoleh t t hitung =$4,288$ sedangkan t tabel = 1,69, uji t dapat disimpulkan t hitung>t tabel maka Ho diterima. Uji t pada SD 4 Terban diperoleh t hitung =2,177 sedangkan t tabel = 1,73, uji t dapat disimpulkan t hitung>t tabel maka Ho diterima. Uji t pada SD 1 Jekulo diperoleh t hitung =2,371 sedangkan t tabel = 1,169, uji t dapat disimpulkan t hitung>t tabel maka Ho diterima dan terdapat keefektifan pembelajaran *soft skills* yang diterapkan di kelas V sekolah dasar. Oleh karena itu, media layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Diharapkan guru dapat memanfaatkan model *soft skills* berbasis budaya sekolah, khususnya guru di kabupaten Kudus. Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk pembelajaran di dalam ataupun di luar kelas. *soft skills* berbasis budaya sekolah juga dapat dijadikan sebagai pembentukan karakter siswa. *Soft skills* berbasis budaya sekolah ini dapat menjadi alternatif bagi orang tua untuk membiasakan putra-putri agar karakternya terbentuk.